

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan perubahan bagi kehidupan manusia, baik dalam pola gaya hidup maupun tatanan sosial dalam masyarakat, memicu cara berpikir manusia lebih ke arah rasional. Dengan adanya teknologi yang semakin maju membantu manusia lebih mudah membagi dan menerima informasi yang dibutuhkannya. Namun ada pula beberapa masyarakat yang masih mempercayai alternatif tradisional seperti dukun sebagai sarana dalam membantu permasalahan yang ada dalam masyarakat tersebut.

Pada era yang telah maju dan berkembang ini ternyata tidak sedikit masyarakat yang mempercayai dan menggunakan jasa seorang dukun. Zaman dahulu banyak orang yang mencari dan mendatangi dukun yang bertujuan untuk menanyakan tentang kejadian atau keadaan yang terjadi pada diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain menanyakan nasib kepada dukun tersebut. Pola pikir masyarakat zaman dahulu masih awam dan masih kurangnya pengetahuan tentang hal-hal yang bersangkutan dengan alam ghaib. Karena sesungguhnya dukun merupakan orang yang percaya terhadap hal ghaib dan tidak ada manusia yang mengetahui apa yang akan terjadi di masa sekarang maupun masa yang akan datang kecuali Tuhan Yang Maha Esa.

Kepercayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang dipercayai itu benar atau nyata (<http://kbbi.web.id/kepercayaan>, diakses 24 September 2016). Setiap masyarakat pasti memiliki kepercayaan tersendiri terhadap tradisi dan budaya yang berkembang di dalam kelompok sosial mereka masing-masing yang telah ada sejak dahulu dan bersifat turun-temurun. Kemajemukan masyarakat Indonesia yang menjadi salah satu faktor pendukung setiap masyarakat memiliki perbedaan namun saling menghargai tradisi yang dipercaya oleh setiap kelompok

masyarakat. Tradisi kepercayaan banyak macamnya, salah satunya kepercayaan masyarakat terhadap dukun yang akan penulis ulas dalam penelitian ini.

Dukun adalah salah satu profesi yang tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia pada umumnya. Dukun biasa disebut dengan julukan paranormal dalam masyarakat. Dukun memiliki beberapa sebutan sesuai keahlian yang dimiliki, seperti yang telah ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang menggolongkan dukun menjadi 10 katagori yaitu, dukun beranak, dukun calak, dukun jampi, dukun japa, dukun klenik, dukun santet, dukun siwer, dukun susuk, dukun tenung dan dukun tiban (<http://kkbi.web.id/dukun>, diakses 15 Oktober 2016). Dari kesepuluh sebutan tersebut telah memiliki keahlian dan fokus tersendiri.

Dalam ilmu perdukunan pun telah lama ada dan turun-temurun diwariskan pada generasi selanjutnya, sehingga perdukunan yang ada masih mendapatkan tempat dalam masyarakat, bukan hanya disisi masyarakat tradisional namun juga di tengah masyarakat modern dan masyarakat yang menjunjung nilai religius, seperti di pulau Madura.

Madura merupakan pulau yang memiliki empat Kabupaten yakni, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep. Madura dikenal dengan tingkat religius yang sangat kental, sehingga salah satu Kabupaten yang ada di Madura diberi julukan sebagai “kota santri” yaitu Kabupaten Bangkalan, karena banyaknya pesantren yang didirikan di Kabupaten Bangkalan dan tingkat keagamaan yang tinggi sehingga tercetuslah julukan tersebut. Tingginya tingkat religius bukan berarti jasa dukun tidak dibutuhkan dan ditinggalkan melainkan profesi dukun masih memiliki porsi tersendiri dalam membantu permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat. Seperti halnya di Desa Tanjung Jati, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, yang masyarakatnya tergolong religius namun dilain sisi masyarakat Desa Tanjung Jati sangat memegang teguh tradisi yang dilakukan sejak zaman dahulu yaitu meminta bantuan kepada dukun pada saat akan menyelenggarakan suatu kegiatan.

Tanjung Jati merupakan satu dari beberapa Desa yang ada di Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan yang memiliki nilai agama yang cukup kuat, namun juga masih memiliki kepercayaan tersendiri terhadap dukun, khususnya dukun tolak hujan. Dukun tolak hujan di Desa Tanjng Jati adalah orang yang memiliki kemampuan istimewa untuk menolak hujan saat akan melakukan kegiatan atau hajatan. Kemampuan menolak hujan tersebut didapatkan melalui warisan atau secara turun-temurun dari nenek moyang. Karena warisan tersebut merupakan turunan dari para leluhur, maka tak sembarang orang yang dapat melakukannya.

Dahulu di Desa Tanjung Jati banyak yang dapat melakukan ritual tolak hujan, namun dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membuat generasi muda lebih berpikir rasional dan tidak percaya terhadap profesi dukun. Sehingga saat ini di Desa Tanjung Jati hanya memiliki beberapa orang saja yang dapat melakukan ritual tolak hujan tersebut. Meski ada beberapa masyarakat Desa Tanjung Jati yang tidak percaya dan tidak menggunakan jasa dari dukun tolak hujan, namun mayoritas masyarakat Desa Tanjung Jati masih mempercayai dan melaksanakan tradisi tersebut. Tolak hujan sendiri memiliki ritual yang sangat khusus dan tidak biasa. Meskipun banyak pilihan yang lebih praktis yang bisa didapatkan dari dukun pada umumnya, namun masyarakat Desa Tanjung Jati tetap memegang teguh kepercayaannya terhadap tradisi yang telah lama dilakukan, yakni meminta bantuan pada dukun tolak hujan yang ada di Desa Tanjung Jati.

Masyarakat Desa Tanjung Jati memiliki persepsi tersendiri mengenai dukun tolak hujan yang dipercayai sejak zaman dahulu. Berbicara tentang persepsi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Dalam penelitian ini, penulis tertarik mengulas tentang persepsi masyarakat Desa Tanjung Jati terhadap dukun tolak hujan. Yang mana selalu dilakukan oleh masyarakat setempat saat akan menyelenggarakan sebuah kegiatan atau hajatan. Penulis melakukan penelitian ini bermaksud untuk mengetahui tentang persepsi sosial masyarakat terhadap dukun tolak hujan yang dipercayai sejak dahulu hingga sekarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas, maka penulis menentukan rumusan masalahnya adalah bagaimana persepsi sosial masyarakat Desa Tanjungjati, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan terhadap dukun tolak hujan.

1.3 Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi sosial masyarakat Desa Tanjung Jati, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan terhadap dukun tolak hujan.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dari kepercayaan masyarakat Desa Tanjung Jati, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan terhadap dukun tolak hujan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut pemaparan dari manfaat penelitian yang penulis teliti:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi serta dapat dipakai sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan persepsi sosial masyarakat terhadap dukun tolak Hujan. Selain itu, bermanfaat untuk pengembangan teori-teori sosial yang lebih aplikatif sehingga penulis sebagai mahasiswa sosiologi dapat memahami teori-teori sosial yang lebih komprehensif dalam sosiologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti agar dapat memperdalam teori-teori sosial serta hasil dari penelitian diharapkan

dapat memberikan sumbangan berharga bagi masyarakat Desa Tanjung Jati, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Serta penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan hal-hal penting mengenai persepsi sosial guna dalam menambah wawasan masyarakat.